**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Data, Proses dan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mare guna mengetahui tingkat minat berwirausaha siswa melalui *pre-eksperimen* dengan penerapan teknik *modeling* simbolis mengunakan visualisasi video. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk pembahasan pelaksanaan *modeling* simbolis mengunakan visualisasi video, analisis statistik deskriptif dan analisis *non parametrik* , dengan uji *wilcoxon.*

1. **Pelaksanaan *Modeling* Simbolis Mengunakan Visualisasi Video**
2. Persiapan (*Planning*)

Pada tahap ini konselor menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam *modeling* simbolis mengunakan visualisasi video. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Menyiapkan media penunjang yaitu : bahan informasi minat berwirausaha, bahan informasi teknik *modeling* simbolis, bahan perlakuan berupa video tentang wirausaha.
2. Menyiapkan tempat pelaksanaan yaitu dilakukan di ruang kelas. Selain ruangan yang dipersiapkan, konselor juga bisa mempersiapkan alat-alat yang lain seperti : beberapa meja, kursi, laptop, lcd , pulpen dan lain-lain.

44

1. Membuat lembar observasi guna melihat bagaimana proses pelaksanaan *modeling* simbolis mengunakan visualisasi video dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.
2. Mengumpulkan semua siswa yang akan mengikuti konseling kelompok menggunakan teknik *modeling* simbolis*.* Setelah itu, konselor menjelaskan tentang tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Agustus sebelum diberikan perlakuan/ treatmen, terlebih dahulu dilaksanakan *pre-test* pada tanggal Juli dan *post test* pada tanggal 31 Agustus . Adapun proses penelitiannya dapat diuraikan sebagai berikut :

**Pertemuan 1**

Kegiatan pembentukan kelompok dan *rapport,* kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2014. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Membangun rapport
2. Memperkenalkan diri pada siswa
3. Memperkenalkan diri siswa
4. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti berada di sekolah.
5. Menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan ini.
6. Menjelaskan kedudukan dan peran peneliti dan konseli selama proses konseling.
7. Melakukan tanya jawab.
8. Mengakhiri pertemuan dan merencanakan pertemuan selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ini anggota kelompok terlihat masih canggung dan kurang aktif tapi setelah pemberian ice breaking, situasi kelompok mulai terlihat aktif melaksanakan arahan dari konselor

**Pertemuan ke 2**

Pemberian informasi minat berwirausaha dan *modeling* simbolis. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2014. Adapun langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Pendahuluan
   * + - 1. Membangun *rapport*
         2. Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Kegiatan inti
   * + - 1. Memeberikan informasi tentang minat berwirausaha dan teknik *modeling* simbolis mengunakan visualisasi video.
         2. Melakukan diskusi dengan siswa untuk pendalaman bahan informasi yang diberikan dengan cara :
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan informasi yang belum dipahami.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa lain yang ingin menjawab pertanyaan.
5. Menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya minat berwirausaha.
   * + - 1. Menjelaskan batas waktu sesi pemberian informasi berakhir, kanselor melakukan terminasi dan merencanakan pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ini anggota kelompok terlihat menyenangi kegiatan yang diberikan pada saat diskusi kelompok, mereka mulai memikirkan tentang bagaimana minat berwirausaha mereka, mulai memikirkan kendala-kendala dan hambatannya.

**Pertemuan ke 3**

Pemutaran video tentang profil kesuksesan pengusaha muda. Kegiatan ini dilaksankan pada tanggal 14 Agustus 2013. Ada pun langkah-langkahnya sebagai berikut :

* + - 1. Pendahuluan
         1. Membangun hubungan baik (*Rapport*).
         2. Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
      2. Kegiatan inti
         1. Menampilkan video profil kesuksesan wirausaha muda.
         2. Meminta konseli untuk memperhatikan isi video.
         3. Menjelaskan secara singkat kesuksesan yang dialami oleh setiap tokoh.
         4. Melakukan diskusi dengan siswa untuk mendalami pemahaman tentang isi video dengan cara:

1. Bagaimana pendapat kalian terhadap video yang baru ditanyangkan?
2. Setelah menyaksikan/ melihat video tadi apa saja yang bisa kita petik dalam video tersebut?
3. Menyimpulkan pembahasan yang telah dibahas dalam kegiatan ini, baik dari pertanyaan siswa maupun pertanyaan yang diberikan pada siswa, serta menyampaikan maksud dari video yang ditayangkan.
   * + - 1. Di akhir pertemuan konselor merencanakan pertemuan selanjutnya sekaligus mengakhiri pertemuan.

**Pertemuan Ke 4**

Pemutaran video *the*  *bilioner*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2014. Ada pun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut :

* 1. Pendahuluan
     + - 1. Membangun hubungan baik (*Rapport*).
         2. Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
  2. Kegiatan inti
     + - 1. Memutar video *the billioner*
         2. Melakukan diskusi (sharing) dengan siswa untuk pendalaman pemahan tentang isi video dengan cara :

1. Bagaimana pendapat kalian terhadap video *the bilioner* tadi?
2. Bagaimana tanggapan kalian dan perasaan kalian (apakah siswa tertarik dan memiliki keinginan untuk berwirausaha) setelah mengamati model dalam video tersebut?
3. Setelah menyaksikan/ melihat video tadi apa saja yang bisa kita petik dalam film tersebut?
4. Menyimpulkan pembahasan yang telah dibahas dalam kegiatan ini, baik dari pertanyaan siswa maupun pertanyaan yang diberikan pada siswa, serta menyampaikan maksud dari video yang ditayangkan.
   * + - 1. Merencanakan pertemuan selanjutnya serta mengakhiri kegiatan.

**Pertemuan Ke 5**

Pemutaran video dedikasi wirausaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2014. Ada pun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut :

1. Pendahuluan
2. Membangun hubungan baik (*Rapport*).
3. Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Kegiatan inti
5. Memutar video wirausaha yang menceritakan kesuksesanya dalam berwirausaha
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan untuk memperdalam karakter yang dimiliki model didalam video.
7. Mengakhiri dan merencakan pertemuan selanjutnya

**Pertemuan ke 6**

Terminasi yakni menutup rangkaian kegiatan. Peneliti melaksanakan kegiatan ini pada tanggal 31 Agustus 2014. Kegiatan *modeling* simbolis di akhiri dengan kegiatan sebagian berikut:

1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan maanfaat belajar yang diperoleh dalam *modeling* simbolis dan meminta kesediaan mereka untuk menerapkan pengalaman tersebut dalam kegiantanya sehari-hari.
2. Mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa dalam kegiatan ini.
3. Membagikan lembar *posstest*
4. **Gambaran Tingkat Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Mare Sebelum dan Setelah Penerapan Teknik *Modeling* Simbolis Mengunakan Visualisasi Video**

Berdasarkan hasil analisis data melalui observasi, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat berwirausaha siswa kelas X1 di SMK Negeri 1 Mare setelah pelaksanaan teknik *modeling* simbolis. Dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa rata-rata tingkat minat berwirausaha siswa meningkat setelah memperoleh layanan teknik *modeling* simbolis mengunakan visualisasi video dibandingkan sebelum memperoleh layanan berupa teknik *modeling* simbolis mengunakan viusalisasi video.

1. **Analisis statistik deskriptif**

Adapun analisis statistik deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Mare sebanyak 12 siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut: analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat minat berwirausaha siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi teknik *modeling* simbolis untuk membantu meningkatkan minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Mare Kabupaten Bone maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu; tingkat penerimaan diri siswa sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Data Tingkat Minat BerwirausahaSiswa Kelas XI SMK Negeri 1 Mare Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) Diberi Perlakuan.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Inteval** | **Kategori** | ***Pretest*** | | **Posttest** | |
| **Frekuensi** | **Presentase** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 119-140 | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 8 | 66,67% |
| 98-118 | Tinggi | 0 | 0 | 4 | 33,33% |
| 77-97 | Sedang | 5 | 41,67% | 0 | 0 |
| 56-76 | Rendah | 7 | 58,33% | 0 | 0 |
| 35-55 | Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 12 | 100% | 12 | 100% |

Sumber: Hasil Angket Penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Mare sebelum penerapan berupa teknik *modeling* simbolis dalam kategori rendah sebanyak 5 responden (41,67%), kemudian kategori sedang sebanyak 7 responden (58,33%) sedangkan pada kategori sangat rendah, kategori sangat tinggi dan tinggi tidak terdapat sama sekali responden pada kategori tersebut. Namun setelah diberikan penerapan teknik *modeling* simbolis, maka tingkat minat berwirausaha pada siswa menunjukkan peningkatan, dimana pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 responden atau (66,67%) dan kategori tinggi sebanyak 4 responden (33,33%). Selain itu, adanya peningkatan minat berwirausaha siswa juga dapat diperoleh dari diskusi yang dilakukan pada tahap terminasi, dimana siswa mengungkapakan pengalamanya selama mengikuti kegiatan *modeling*  simbolis dan hal positif apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan. Dimana setelah mengikuti kegiatan, siswa banyak belajar untuk meningkatkan karakteristik yang dimiliki seorang wirausaha. Seperti mencoba untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, mulai berpikir untuk mendapatkan penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya, berani mengungkapkan pendapat dalam kelas maupun dalam sebuah forum, berani mengambil resiko, mulai menyukai kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha, mencoba sesutau yang baru dan tertarik pada informasi yang bagi siswa itu baru.

Adapun peningkatan dan selisi minat berwirausaha siswa secara individu sebelum dan setelah penerapan teknik *modeling* simbolis mengunakan visualisasi video adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2: Data Selisih Tingkat Minat BerwirausahaSiswa Kelas XI SMK Negeri 1 Mare Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) Diberi Perlakuan.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | ***Pretest*** | ***Postest*** | **Selisih Nilai** | | **Keterangan** |
| 1 | 82 | 113 | 31 | MENINGKAT | |
| 2 | 74 | 129 | 55 | MENINGKAT | |
| 3 | 88 | 126 | 38 | MENINGKAT | |
| 4 | 96 | 134 | 38 | MENINGKAT | |
| 5 | 72 | 122 | 50 | MENINGKAT | |
| 6 | 83 | 120 | 21 | MENINGKAT | |
| 7 | 91 | 130 | 39 | MENINGKAT | |
| 8 | 68 | 116 | 48 | MENINGKAT | |
| 9 | 73 | 124 | 51 | MENINGKAT | |
| 10 | 65 | 115 | 50 | MENINGKAT | |
| 11 | 71 | 119 | 48 | MENINGKAT | |
| 12 | 75 | 126 | 51 | MENINGKAT | |
| N=12 | 938 | 1474 |  | |  |
| X | 78,166 | 122,833 |  | |  |

Sumber: Hasil Angket Penelitian.

Berdasarkan tabel pada tabel di atas, responden nomor 6 mengalami peningkatan yang paling rendah dengan selisih nilai 21 sebelum dan setelah penerapan teknik *modeling* simbolis, sedangkan responden yang mengalami peningkatan yang paling tinggi adalah responden nomor 2 dengan selisih nilai 55 sebelum dan setelah penerapan teknik *modeling* simbolis. Dari peryantaan siswa dan berdasar hasil angket sesudah penerapan teknik *modeling* simbolis menjadi indikasi adanya peningkatan minat berwirausaha siswa.

Sedangkan hasil observasi yang diperoleh pada setiap pertemuan, partisipasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini memberikan bukti bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat diikuti dengan baik oleh para siswa. Antusias siswa mengikuti kegiatan yang menunjukkan tingkat minat berwirausaha siswa dari awal pertemuan hingga akhir mengalami peningkatan, dan pada akhirnya mereka menunjukkan minat berwirausaha itu meningkat. Hal ini bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.3. Gambaran Tingkat Persentase Siswa Saat Mengikuti Kegiatan *Modeling* Simbolis Mengunakan Visualisasi Video**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** | **Tahap pelaksanaan kegiatan** | | |
| **Tahap 1** | **Tahap 2** | **Tahap 3** |
| 80 – 100% | Sangat tinggi | 0 | 0 | 4 |
| 60 -- 79% | Tinggi | 1 | 6 | 8 |
| 40 – 59% | Sedang | 5 | 6 | 0 |
| 20 – 39% | Rendah | 6 | 0 | 0 |
| 0 - 19% | Sangat rendah | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 12 | 12 | 12 |

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama pelaksanaan teknik *modeling* simbolis yakni penayangan video I, secara umum partisipasi siswa saat mengikuti kegiatan *modeling* simbolis berada pada kategori rendah 6 orang, pada kategor i sedang 5 orang dan pada kategori tinggi 1 orang. Jadi pada tahap pertama partisipasi siswa secara umum berada pada kategori sedang dan rendah. Pada pertemuan kedua yakni pada saat penayangan video II the billioner, partisipasi siswa saat mengikuti kegiatan berada pada kategori sedang 6 orang, pada kategori tinggi 6 orang, jadi pada tahap ini terjadi peningkatan dimana pada tahap pertama hanya 1 siswa yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dan sebelumnya yang memiliki tingkat partisipasi sedang juga mengalami peningkatan kekategori tinggi, jadi pada tahap kedua terjadi penigkatan partisipasi siswa didalam mengikuti kegiatan *modeling* simbolis. Pada pertemuan ketiga pada saat penayangan video III secara umum partisipasi siswa mengikuti kegiatan *modeling* simbolis berada pada kategori tinggi 8 orang, pada kategori sangat tinggi 4 orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan terjadi peningkatan tingkat partisipasi siswa sampai pada pertemuan terakhir, dimana partisipasi siswa yang berada pada kategori sedang mengalami peningkatan kekategori tinggi, begitupun yang memiliki tingkat partisipasi tinggi pada pertemuan kedua menjadi meningkat kekategori sangat tinggi pada tahap terakhir.

Pelaksanaan observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran partisipasi siswa mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan teknik *modeling*  simbolis mengunakan visualisasi video*.* Adapun kriteria yang diobservasi berjumlah 10 kriteria yakni: Aspek perhatian meliputi: kehadiran, memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, sukarela mengikuti kegiatan *modeling*, melakukan instruksi. Aspek kriteria *modeling* simbolis meliputi: bersikap santai menyimak film, konsentrasi saat mengikuti kegiatan *modeling* simbolis sedangkan pada aspek inisiatif meliputi: memberi ide baru, mengajukan usul dan mengajukan alternatif lain. Selama pelaksanaan *modeling* simbolis, peneliti mengobservasi jalannya proses penelitian dengan mengecek lembar observasi yang telah disediakan. Observer mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan. Secara umum hasil observasi terhadap penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kriteria *modeling* simbolis yaitu aspek perhatian meliputi: kehadiran, memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, sukarela mengikuti kegiatan *modeling*, melakukan instruksi. Aspek kriteria *modeling* simbolis meliputi: bersikap santai menyimak film, konsentrasi saat mengikuti kegiatan *modeling* simbolis sedangkan pada aspek inisiatif meliputi: memberi ide baru, mengajukan usul dan mengajukan alternatif lain.

1. **Uji Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini yakni: hipotesis nol (H0) pada penelitian ini adalah “Teknik *modeling* Simbolis Mengunakan Visualisasi Video tidak dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Mare” dan hipotesis alternatif (H1) “Teknik *Modeling* Simbolis Mengunakan Visualisasi Video Dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Mare “. Untuk pengujian hipotesis di atas, terlebih dahulu disajikan data tingkat minat berwirausaha siswa.

**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Mengunakan SPSS 16 *for Windows***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Jenis Data** | **Z** | Asymp. Sig. (2-tailed) | **H0** | **H1** |
|  | *Pretest (78.1667)* | -3.064a | 0.002 **Ditolak** | | **Diterima** |
| *Postest (*122.83*)* |

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 16 *for windows* melalui *Wilcoxon signed ranks test* terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah penerapan lebih tinggi dari sebelum penerapan, yakni sebelum penerapan nilai rata-ratanya sebesar 78.177 namun setelah diberi perlakuan terjadi perubahan menjadi 122.83. Taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05, dengan nilai Z yaitu -3.064 dan Asympt Sig = 0,002 ≤ α = 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa “Teknik *Modeling* Simbolis Mengunakan Visualisasi Video Tidak dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis alternatife (H1) yang menyatakan bahwa “Teknik *modeling* simbolis mengunakan visualisasi video dapat meningkatkan minat merwirausaha siswa SMK Negeri 1 Mare” dinyatakan diterima dengan adanya perubahan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Teknik *Modeling* Simbolis Mengunakan Visualisasi Video Dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Mare.

1. **Penerapan Teknik *Modeling* Simbolis Menggunakan Visualisasi Video Untuk Penigkatan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Mare**

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 16 *for windows* melalui *Wilcoxon signed ranks test* terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan yakni sebelum diberi perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 78.1667 namun setelah penerapan terjadi perubahan menjadi 122.83. Taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05, dengan nilai Z yaitu -3.064 dan Asympt Sig =0,002< α = 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (Ho) yang yang menyatakan bahwa “Teknik *Modeling* Simbolis Mengunakan Visualisasi Video tidak dapat meningkatkan Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri Mare ” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis alternative (H1) yang menyatakan bahwa “Teknik *Modeling* Simbolis Mengunakan Visualisasi Video Dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa” dinyatakan diterima dengan adanya perubahan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan Teknik *Modeling* Simbolis Mengunakan Visualisasi Video Dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha siswa SMK negeri 1 Mare. Hal ini dikarenakan diperolehnya hasil uji beda yaitu nilai Asympt Sig yang lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

1. **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Minat berwirausaha adalah sesuatu hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Karena dengan adanya keinginan berwirausaha menjadikan seseorang untuk tumbuh berkembang menjadi lebih keinginan untuk menjadi wirausahawan sehingga menjadikan seseorang berkeinginan untuk merubah dirinya agar menjadi lebih baik mengalih potensi dan kemampuan yang lebih sehingga yang bersangkutan dapat mempunyai kekuatan dan keunggulan dalam bekerja dan berusaha sehingga dapat menciptakan sebuah usaha baru yang diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi, baik bagi pengusaha itu sendiri maupun bagi orang-orang yang yang ada disekitarnya (Heflin, 2009).

Dengan demikian, minat berwirausaha akan menjadikan siswa mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki orientasi masa depan, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, para siswa perlu ditanamkan minat berwirausaha agar kelak mereka dapat menciptakan sebuah usaha yang akan menghasilkan lowongan pekerjaan baru bagi orang-orang disekitarnya. Selain itu, dengan menumbuhkan minat berwirausaha dapat mengembangkan potensi dan seluruh kemampuan yang dimiliki sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dan dapat berfikir secara realistis kearah masa depan yang lebih baik demi meningkatkan derajat dan taraf hidupnya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemberian teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan visualisasi video dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa secara nyata. Minat berwirausaha siswa sesudah pemberian teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan visualisasi video berada pada kategori tinggi (matang) dari pada minat berwirausaha siswa sebelum diberi teknik *modeling* simbolis menggunakan visualisasi video.

Hasil penelitian terhadap 12 sampel penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswa sebelum diberikan *modeling* simbolis menggunakan visualisasi video berada pada kategori sedang dan rendah, yang ditandai dengan ketidak mandirian, kurang percaya diri, kurang berani mengambil resiko, kurang kreatif dan inovatif, tidak memiliki orientasi kedepan dan memliki jiwa kepemimpinan yang rendah serta tidak memiliki perasaan senang untuk berwirausaha. Akan tetapi, setelah penerapan teknik *modeling* simbolis berupa visualisasi video yang bernuansa wirausaha yaitu video pemuda yang sukses berwirausaha, *the bilioner*, wirausaha muda yang menceritakan kesuksesanya, ke 12 responden atau sampel mengalami peningkatan minat berwirausaha.

Adapun peningkatan minat berwirausaha setiap siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *modeling* simbolis yakni, pada responden 1 skor *pretest* (sebelum) 82 sedangkan skor *posttest* (sesudah) 113, dengan peningkatan karakter yang paling menonjol adalah kemandirian dan sikap disiplin. Pada responden 2 skor *pretest* (sebelum) 74 sedangkan skor *posttest* (sesudah) 129, dengan peningkatan karakter yang paling menonjol adalah kepercayaan diri yang tinggi, kemandirian dan berani mengambil resiko. Pada responden 3 skor *pretest* (sebelum) 88 sedangkan skor *posttest* (sesudah) 126, adapun peningkatan karakter yang paling tinggi adalah sikap kemandirian, kerja keras dan memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Pada responden 4 skor *pretest* (sebelum) 96 sedangkan skor *posttest* (sesudah) 134, adapun peningkatan karakter yang paling menonjol adalah kedisiplinan dan kepemimpinan. Responden 5 skor *pretest*nya (sebelum) 72 sedangkan skor *posttest* ( sesudah) 122 dan karakteristik yang paling meningkat adalah kemandirian, kepemimpinan dan kreatif serta inovatif. Pada responden 6 skor *pretest* (sebelum) 83 sedangkan skor *posttest* (sesudah) 120, dan peningkatan karakteristik yang paling menonjol adalah kepercayaan diri dan kerja keras. Pada responden 7 skor *pretest* (sebelum) 91 sedangkan skor *posttest* (sesudah) 130. Adapun peningkatan karakter yang paling menonjol adalah sikap kerja keras yang tinggi, memiliki orientasi kedepan, jiwa kepemimpinan yang tinggi serta kemandirian. Respoden 8 skor *pretest* (sebelum) 68 dan *posttest* (sesudah) 116, dan karateristik yang memiliki peningkatan yang paling tinggi adalah sikap kemandirian, percaya diri dan jiwa kepemimpinan. Pada responden 9 skor *pretest* (sebelum) 73 sedangkan *posttest*nya (sesudah) 119 dan karakteristik yang mengalami peningkatan yang tinggi adalah jiwa kepemimpinan, kemandirian dan berani mengambil resiko. Responden 10 skor *pretest* (sebelum) adalah 65 sedangkan skor *posttest* (sesudah) 115. Adapaun karakteristik yang memiliki peningkatan yang cukup tinggi adalah sikap percaya diri yang tinggi dan perasaan senang untuk berwirausaha. Pada responden 11 skor *pretest* ( sebelum) 71 sedangkan *posttest* (sesudah) 119, dan karakteristik yang mengalami peningkatan yang tinggi adalah kerja keras dan perasaan senang untuk berwirausaha. Adapun pada responden yang terakhir yakni responden 12, skor *pretest* (sebelum) 75 sedangkan skor *posttest* (sesudah) 126, adapun karakteristik yang memiliki peningkatan yang cukup tinggi adalah sikap kreatif dan inovatif. Kerja keras serta jiwa kepemimpinan yang tinggi.

Hasil penelitian terhadap 12 sampel menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswa sebelum diberi teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan visualisasi video berada dalam kategori rendah. Setelah sampel eksperimen diberikan perlakuan berupa *modeling* simbolis dengan menggunakan visualisasi video sebanyak 3 kali pemutaran sehingga berada pada kategori tinggi, ternyata hal tersebut sangat positif terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Bone Kabupaten Bone.

Hasil penelitian di atas sangat relevan dengan hasil penelitian Bandura (Abimanyu dan Manrihu, 1996) bahwa:

*Modeling* sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu lain yang mengobservasi model yang ditampilkan.

Keinginan siswa untuk mencontoh sikap maupun prilaku model dikarena adanya sebuah pengharapan hasil oleh siswa atas pencapaian kesuksesan yang telah dicapai sang model. Hal ini disebabkan karena siswa mengidentifikasikan diri mereka dengan model yang ada dalam video. Dalam artian siswa menyamakan diri mereka dengan model yang ada video, seolah-olah merekalah orang berada dalam video tersebut. Maka dari itu dengan pemilihan model yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan siswa seperti umur dan penjelasan peneliti membantu siswa agar mudah megidentifikasikan diri mereka dengan model yang ditampilkan.

Dalam proses penelitian ini siswa diberikan perlakuan berupa *modeling* simbolis dengan visualisasi video yang terdiri dari 3 kali pertemuan dilakukan secara bertahap. Pertama, pemutaran video contoh-contoh pemuda yang sukses dalam dunia wirausaha, tersebut para siswa memperoleh gambaran bahwa, sukses itu bukan hanya dengan menjadi seorang PNS namun dengan berwirausaha kita bisa meraih kesuksesan itu dengan berwirausaha selain itu berwirausaha bukanlah sebuah profesi yang hanya digeluti oleh orang tua. Dengan itu siswa bisa mengedentifikasikan diri mereka dengan model yang ditampilkan sehingga siswa yang menyaksikan video memiliki keinginan untuk melakukan atau meniru profesi yang digeluti oleh model. video kedua *the biblioner*, pada video *the billioner*  siswa menyaksikan seorang model yang memiliki usia yang yang relatif sama dengan mereka, dimana di dalam video tersebut model memperlihatkan karakteristik seorang yang harus dimiliki seorang wirausaha untuk mencapai kesuksesanya. Dengan melihat kesuksesan pada model yang ada dalam video, maka siswa memiliki keinginan untuk memperoleh hal yang sama. Maka dari itu untuk mencapai keinginan itu siswa yang menjadi sampel penelitian merasa bahwa mereka harus memiliki dan meningkatkan karakter wirausaha mereka. Video ketiga adalah video dedikasi tentang wirausaha muda yang menceritakan secara lansung kesuksesannya dalam berwirausaha. Video terakhir yang ditayangkan hanyalah penguatan kepada siswa dari 2 video sebelumnya, bahwa untuk mencapai kesuksesan itu dimulai sejak masa muda, membutuhkan perjuangan, serta pentingnya memiliki karakter seorang wirausaha untuk mencapai itu semua. Karena didalam video tersebut model yang memiliki usia yang relatif sama dengan siswa menceritakan secara lansung pengalamannya untuk menjadi seorang wirausaha sukses. Oleh karena itu sesudah pemutaran ketiga video tersebut maka siswa telah mampu memahami isi atau kesan yang di sampaikan melalui teknik *modeling* simbolis dengan visualisasi video sehingga minat berwirausaha siswa dapat meningkat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *modeling* simbolis dengan visualisasi video dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat berwirausahanya berdasarkan pada isi atau kesan video yang telah ditampilkan dalam penggunaan teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan visualisasi video. Hal ini berarti penggunaan *modeling* simbolis efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa

Setiap pelaksanaan *modeling* simbolis menggunakan visualisasi video ini, peneliti dibantu oleh guru pembimbing untuk mengobservasi semua siswa yang mengikuti kegiatan *modeling* simbolis lalu mencatat atau memberi tanda cek pada pedoman observasi aspek-aspek yang muncul pada setiap siswa yang mengikuti. Setiap selesai pemutaran film, peneliti melakukan tanya jawab/ berdiskusi dengan siswa mengenai minat berwirausaha yang ditampilkan dalam video tersebut.

Berdasarkan hasil analisis observasi telah menujukkan adanya perubahan baik dari observasi kelompok maupun observasi individu sehingga penggunaan *modeling* simbolis dengan mengguanakan visualisasi video sangat efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di bawah ini.

Berdasarkan hasil analisis observasi pada pemutaran video pertama yaitu pengusaha muda sukses, terlihat masih sangat banyak siswa yang kurang fokus menyimak video dan berkonsentrasi mengikuti kegiatan *modeling* simbolis. Pada pemutaran film kedua yaitu *the bilioner*, terlihat siswa berkonsentrasi mengikuti kegiatan serta menyimak film yang diputar. Pada pemutaran film ketiga yaitu pengusaha sukses yang menceritakan secara lansung bagaimana kesuksesannya dalam berwirausah, banyak siswa yang menyimak video yang diputar dan siswa juga sudah berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan dan terlihat mengalami banyak peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pemutaran film antusias menyimak video yang diputar dan bias berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan *modeling* simbolis terjadi peningkatan.

Pada akhir penelitian atau sesudah pemberian perlakuan terhadap 12 sampel penelitian, ditemukan perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian *modeling* simbolis mengunakan visualisasi video. Oleh karena itu, peningkatan skor dari kategori sedang ke kategori tinggi memberikan indikasi bahwa ada peningkatan positif dari pemberian *modeling* simbolis mengunakan visualisasi video tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh data bahwa pada hakikatnya terdapat pepeningkatan minat berwirausaha siswa sesudah penerapan teknik *modeling* simbolis mengunakan visualisasi video, hal ini dapat dilihat dari tingkat minat berwirausaha siswa dominan berada dalam kategori tinggi, kemudian kategori sangat tinggi, dan tidak ada responden yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah penerapan teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan visualisasi video. Sehingga dari 12 sampel penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat berwirausaha sehingga penggunaan *modeling* simbolis dengan menggunakan visualisasi video sangat efektif digunakan khususnya untuk menangani masalah yang berkaitan dengan rendahnya minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Mare Kabupaten Bone.